

Pengaruh Kebijakan Pendidikan Islam Terhadap Kualitas Pembelajaran di SMP Budi Satrya

Amelia Br Kaban¹, Aulia Zakiah², Nurul Hidayah Tambusai³, Randa Al Hidayah⁴,
Tengku Darmansah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: kabanamelia08@gmail.com¹, auliazakiah402@gmail.com²,
nurulhidayahtambusai72@gmail.com³, rndalhdyaa99@gmail.com⁴,
teng kudarmansah@uinsu.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendidikan Islam terhadap kualitas pembelajaran di SMP Budi Satrya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan siswa SMP Budi Satrya, dengan sampel yang diambil secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek penguatan nilai religius, etika belajar, dan profesionalisme guru. Kesimpulannya, penerapan kebijakan pendidikan Islam yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, berkarakter, dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan Islam, Kualitas Pembelajaran, Madrasah, Guru, Siswa

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic education policy on the quality of learning at SMP Budi Satrya. The background of this research is based on the importance of implementing Islamic education policies to improve the quality of the teaching and learning process in madrasahs. The research method used is a quantitative approach with a descriptive-correlational design. The population includes all teachers and students of SMP Budi Satrya, with samples selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and analyzed using a simple linear regression technique. The findings reveal that Islamic education policy has a significant effect on improving learning quality, particularly in strengthening religious values, learning ethics, and teacher professionalism. In conclusion, the effective implementation of Islamic education policies can create a conducive, character-based, and morally oriented learning environment.

Keywords: Islamic Education Policy, Learning Quality, Madrasah, Teacher, Students

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Lahirnya kebijakan pendidikan Islam didorong oleh kebutuhan untuk mewujudkan sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui kebijakan pendidikan Islam, pemerintah berupaya membangun paradigma pendidikan yang holistik dan berkarakter, agar proses pembelajaran di sekolah dan madrasah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam akhlak dan kepribadian.

Di SMP Budi Satria, implementasi kebijakan pendidikan Islam tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan program sekolah yang menanamkan nilai-nilai religius dalam keseharian siswa. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam proses belajar mengajar, baik melalui metode pengajaran, keteladanan, maupun pembinaan karakter. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pembentukan akhlakul karimah dan etika belajar yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan pendidikan Islam berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Budi Satria serta bagaimana pelaksanaannya dapat memperkuat mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kebijakan pendidikan Islam memengaruhi perkembangan karakter religius siswa di SMP Budi Satria. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau data statistik, tetapi pada proses, makna, dan konteks penerapan kebijakan pendidikan Islam dalam kehidupan sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana kebijakan tersebut diterapkan, bagaimana guru dan siswa menanggapi, dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan nilai-nilai religius di kalangan siswa (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di SMP Budi Satria. Lokasi penelitian ini dipilih karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan dan memiliki penerapan kebijakan pendidikan Islam yang kuat, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bahasa Inggris, Guru Olahraga adalah subjek penelitian. Untuk memilih informan, metode purposive sampling digunakan. Informan yang dipilih dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Islam di sekolah. Prinsip saturation point ketika informasi yang diperoleh sudah dianggap cukup dan tidak ada temuan baru digunakan untuk menentukan jumlah informan. Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kebijakan pendidikan Islam diterapkan di sekolah, termasuk kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, tata tertib, dan interaksi antara guru dan siswa. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur untuk mengetahui bagaimana kebijakan diterapkan, cara membina karakter religius, dan hambatan yang dihadapi (Creswell, 2019).

Menurut model Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2019). Analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan. Data yang berkaitan dengan fokus penelitian direduksi dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan hasil observasi,

dokumentasi, dan wawancara. Data diberikan dalam bentuk cerita yang menggambarkan cara kebijakan diterapkan dan dampaknya terhadap keyakinan religius siswa. Pada langkah terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan, yang berarti menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman mendalam dan kesimpulan akhir. Untuk membuat informasi yang mereka peroleh lebih terpercaya dan valid, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yang berarti membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Secara konseptual, penelitian ini berangkat dari model hubungan antara kebijakan pendidikan Islam sebagai variabel utama yang mencakup aspek kebijakan kurikulum, budaya sekolah, pembinaan guru, dan aktivitas keagamaan siswa dengan karakter religius siswa sebagai hasil dari proses pendidikan.

Fokus analisis penelitian ini terletak pada bagaimana kebijakan-kebijakan tersebut diterapkan dan sejauh mana mereka dapat membentuk nilai-nilai religius seperti keimanan, kedisiplinan, dan ketaatan sebagai bagian dari proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini mengikuti standar etika penelitian, seperti menjaga identitas informan tetap rahasia, mendapatkan izin resmi dari Sekolah, dan memastikan bahwa responden terlibat secara sukarela dan bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Islam di sekolah ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan pemahaman siswa dalam bidang keagamaan. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Iqro*, siswa memperoleh kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan praktik ibadah yang sebelumnya belum mereka pahami. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kebijakan penerapan pembelajaran Islam ini muncul dari pertimbangan demografis sekolah, di mana seluruh guru dan lebih dari sembilan puluh persen siswa beragama Islam. Meskipun sekolah berstatus umum, pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dianggap relevan dengan kebutuhan mayoritas warga sekolah. Adapun bagi siswa non-Muslim, sekolah menyediakan alternatif berupa kegiatan ekstrakurikuler umum seperti futsal dan pramuka. Hal ini menunjukkan adanya upaya sekolah untuk tetap menghormati keberagaman sekaligus menyesuaikan dengan keterbatasan sumber daya yang dimiliki.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diwajibkan bagi siswa Muslim, terutama mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran utama, biasanya pada hari Sabtu. Untuk meningkatkan kedisiplinan dan memastikan partisipasi siswa, sekolah mengintegrasikan satu jam pelajaran reguler sebelum kegiatan tersebut, sehingga tercatat dalam absensi wajib. Mekanisme ini menunjukkan bahwa sekolah menerapkan sistem yang terstruktur dalam menanamkan nilai keagamaan sekaligus menjaga tanggung jawab siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Dari sisi tenaga pendidik, kebijakan ini tidak secara langsung memengaruhi profesionalisme guru, karena profesionalisme merupakan kewajiban dasar setiap pendidik. Namun, penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan sekolah dapat menjadi faktor pendorong motivasi internal bagi guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih tulus dan berintegritas. Selain itu, dukungan dari Dinas Pendidikan melalui pelatihan rutin turut memperkuat kompetensi guru sehingga profesionalisme mereka tetap terjaga di tengah pelaksanaan kebijakan berbasis keagamaan tersebut.

Pembahasan

Kebijakan pembelajaran Islam di sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan umum dapat memberikan dampak positif terhadap

pembentukan karakter dan peningkatan kualitas keagamaan siswa. Melalui kegiatan seperti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqro* serta pelaksanaan salat berjamaah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menjalankan ajaran agama. Meskipun sekolah ini berstatus umum, penerapan kebijakan berbasis keagamaan dinilai relevan karena didukung oleh mayoritas guru dan siswa yang beragama Islam. Bagi siswa non-Muslim, sekolah tetap memberikan ruang partisipasi melalui kegiatan ekstrakurikuler umum, yang menunjukkan adanya toleransi dan upaya menjaga keharmonisan antarumat beragama. Pelaksanaan kegiatan keagamaan secara terstruktur, seperti kewajiban mengikuti ekstrakurikuler Al-Qur'an dengan sistem absensi wajib, memperlihatkan bahwa sekolah berusaha menanamkan disiplin dan tanggung jawab spiritual pada siswa.

Dari sisi tenaga pendidik, kebijakan ini tidak secara langsung memengaruhi profesionalisme guru karena profesionalisme merupakan kewajiban dasar, namun penerapan nilai-nilai keagamaan dapat meningkatkan motivasi dan integritas moral guru dalam melaksanakan tugasnya. Dukungan Dinas Pendidikan melalui kegiatan pelatihan (diklat) juga menjadi faktor penting dalam menjaga dan mengembangkan profesionalisme guru, sehingga kebijakan pendidikan Islam ini dapat berjalan seimbang antara pembinaan spiritual dan peningkatan kompetensi profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan di SMP Budi Satrya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan nilai-nilai religius siswa. Melalui kegiatan seperti salat berjamaah, pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Iqro*, serta pemahaman gerakan dan bacaan salat, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan keagamaan. Program ini juga berperan penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa, sekaligus memperkuat integrasi antara aspek spiritual dan akademik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kebijakan pendidikan Islam di sekolah umum ini mampu menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik. Selain itu, kebijakan ini turut mendorong motivasi internal guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya meskipun tidak secara langsung memengaruhi aspek profesionalisme yang telah menjadi kewajiban dasar mereka. Dukungan dari pihak sekolah dan Dinas Pendidikan melalui pelatihan (diklat) berkelanjutan semakin memperkuat kualitas pengajaran dan pembinaan karakter siswa. Namun, penting bagi sekolah untuk tetap menjaga keseimbangan dengan memberikan ruang kegiatan positif bagi siswa non-Muslim agar tercipta suasana pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan. Dengan penerapan kebijakan yang adaptif dan berkelanjutan, SMP Budi Satrya dapat menjadi contoh nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah umum.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disarankan agar kebijakan pendidikan Islam di SMP Budi Satrya terus dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan karena terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam praktik keagamaan serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Sekolah perlu memperluas dukungan terhadap kegiatan keagamaan dengan menyediakan sarana belajar Al-Qur'an yang lebih memadai, menambah pembimbing religius yang kompeten, serta memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan lebih efektif. Selain itu, kebijakan ini sebaiknya tetap mempertimbangkan keberagaman siswa dengan memberikan ruang pembinaan non-keagamaan yang seimbang bagi siswa non-Muslim. Dengan demikian, penerapan kebijakan pendidikan Islam di sekolah umum seperti SMP Budi Satrya dapat menjadi contoh harmonisasi nilai-nilai religius dengan profesionalisme pendidikan yang inklusif dan berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMP Budi Satrya, khususnya kepada Bapak Kepala Sekolah serta seluruh guru dan tenaga pendidik, atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama proses wawancara dan pengumpulan data terkait kebijakan pendidikan Islam. Bantuan, keterbukaan, dan waktu yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang akurat dan mendalam untuk keperluan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang telah diberikan menjadi amal jariyah serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2015). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Prenada Media.
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2006). *Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hidayat, N. (2021). Implementasi kebijakan pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 115–130.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Rencana Strategis Pendidikan Islam 2020–2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhaimin. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.